

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kompetisi usaha di Indonesia telah meningkat begitu cepat, situasi itu bisa dilihat dari semakin banyaknya perusahaan baru yang muncul setiap hari diberbagai sektor, seperti jasa, manufaktur, dan perdagangan yang saling berkompetisi untuk bertahan dan meraih posisi terdepan. Hal ini yang mendorong setiap perusahaan untuk terus berinovasi guna menghindari risiko kebangkrutan (Arizki et al., 2019).

Dalam dunia bisnis, nilai perusahaan menjadi salah satu indikator penting yang menunjukkan kinerja dan potensi pertumbuhan suatu perusahaan (Dasman et al., 2023). Penilaian terhadap nilai perusahaan sangat penting bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya, karena dapat mempengaruhi keputusan investasi serta strategi pengelolaan perusahaan (Hidayat, 2020). Salah satu cara untuk meningkatkan nilai perusahaan adalah dengan mengelola keputusan pendanaan, keputusan investasi dan kebijakan dividen secara efektif (Jaya, 2021). Hal itu juga dapat membantu perusahaan untuk mencapai kesuksesan finansial jangka Panjang (Ompusunggu & Irenetia, 2023).

Keputusan pendanaan berhubungan dengan cara perusahaan memperoleh dana yang diperlukan untuk kegiatan investasi dan operasional (Oktavianna & Pratiwi, 2022). Dana ini berasal dari sumber internal perusahaan, yaitu laba yang tidak dibagikan dan juga berasal dari sumber eksternal perusahaan yaitu utang dan penerbitan saham baru (Jaya, 2021). Menurut Myers dalam Oktavia & Kalsum (2021), perusahaan lebih suka menggunakan modal internal atau dana dari arus kas

dan laba yang tidak dibagikan. Dana internal lebih diutamakan sebab memungkinkan perusahaan guna menghindari perhatian publik saat penerbitan saham baru dan dana yang bersumber dari eksternal lebih dipilih dalam wujud hutang dibandingkan penerbitan saham baru karena dua hal (Oktavianna & Pratiwi, 2022). Pertama, biaya emisi obligasi lebih rendah daripada penerbitan saham baru, sebab biaya penerbitan saham baru dapat menyebabkan penurunan harga saham lama yang sudah ada (Rohmah et al., 2019). Kedua, ada kekhawatiran bahwa penerbitan saham baru akan berdampak negatif yang dapat menyebabkan penurunan nilai perusahaan (Syamsu & Anwar, 2021). Keputusan pendanaan diperhitungkan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang menggambarkan perbandingan antara pembiayaan melalui hutang dan pembiayaan melalui ekuitas (Mubarokah & Indah, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Arizki et al. (2019) dan (Sari et al., 2022) menunjukkan keputusan pendanaan menunjukkan hasil negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Maria & Birawan (2022) dan Hakiki & Muninghar (2021), membuktikan keputusan pendanaan menunjukkan hasil positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Keputusan investasi menyangkut pengalokasian dana atau aset dengan harapan mendapatkan keuntungan yang lebih besar di masa depan untuk perkembangan perusahaan (Oktavia & Kalsum, 2021). Peluang dan keputusan investasi sangat mempengaruhi nilai perusahaan, yang tercermin dalam indikator harga saham (Hasnawati & Huzaimah, 2021). Keputusan investasi yang benar dikehendaki mampu menghasilkan pertumbuhan positif bagi perusahaan maupun investor

(Kurniawan, 2020). Pertumbuhan ini menjadi peluang yang menguntungkan bagi investor karena investasi yang dilakukan berpotensi menghasilkan imbal hasil yang maksimal dimasa depan (Desipradani & Sa'diyah, 2024). Dengan kata lain, ketika perusahaan terus berkembang, terbuka peluang bagi perusahaan untuk mengeksplorasi berbagai opsi investasi. Semakin banyak peluang investasi yang ada, semakin banyak manajer yang akan berusaha memanfaatkannya untuk menguntungkan investor sebanyak mungkin.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Selfiani et al., (2023), dan Hasnawati & Huzaimah (2021) menunjukkan keputusan investasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Maria & Birawan, (2022) menunjukkan keputusan investasi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Investor bisa melihat bagaimana keadaan perusahaan dengan melihat kebijakan dividen yang dibuat oleh manajemennya. Investor menerima dividen sebagai imbal hasil dari investasinya dan juga menjadi alasan investor untuk menanamkan uang mereka dalam perusahaan (Syamsu & Anwar, 2021). Dengan memberikan dividen yang besar kepada investor, diinginkan nilai perusahaan juga turut meningkat (Hasnawati & Huzaimah, 2021). Kebijakan dividen yang terbaik adalah yang menghasilkan keseimbangan antara dividen yang dibayarkan saat ini, pertumbuhan di masa mendatang, dan mendapatkan harga saham yang paling tinggi untuk perusahaan (Oktavia & Kalsum, 2021). Dividen yang diberikan bisa dalam dividen tunai atau dividen saham dan biasanya dividen tunai dibagikan secara rutin, baik setiap triwulan, semester, atau tahunan (Selfiani et al., 2023).

Terdapat 3 (tiga) teori tentang kebijakan dividen yang dibagikan oleh perusahaan. Teori pertama dikenal dengan teori “*bird in the hand*” yang menunjukkan investor lebih menginginkan dividen yang sudah pasti diterima sekarang daripada mengharapkan keuntungan di masa depan yang belum pasti (Miraningrum, 2023). Teori kedua yaitu teori “*tax preference*” yang menunjukkan investor lebih menyukai dividen yang kecil karena faktor pajak, semakin besar dividen yang diterima, semakin besar pula pajak yang harus dibayar (Hidayat, 2020). Teori yang ketiga yaitu teori “*dividend irrelevance*” yang menyatakan investor tidak terlalu memperhatikan besar kecilnya dividen yang dibagikan perusahaan (Dasman et al., 2023).

Hasil penelitian yang di lakukan oleh Arizki et al. (2019) dan Hasmawati & Huzaimah (2021) membuktikan kebijakan dividen memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh (Bahrin et al., 2020) dan (Sari & Wulandari, 2021) membuktikan kebijakan dividen memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini, perusahaan sektor industri barang konsumsi digunakan sebagai sampel penelitian, dimana sektor ini menarik perhatian banyak investor karena kemampuannya untuk bertahan dalam situasi ekonomi yang sulit, sehingga dianggap memiliki potensi untuk memberikan keuntungan di masa depan (Aisah & Widjanarko, 2022). Hal ini juga dikarenakan produk barang konsumsi menjadi bagian penting dari kebutuhan hidup masyarakat yang permintaannya dipengaruhi oleh perilaku konsumen dan kondisi ekonomi sehingga pertumbuhan dan perkembangannya sangat pesat. Perusahaan-perusahaan di sektor ini harus

menghadapi tantangan seperti perubahan tren pasar dan kebutuhan untuk berinovasi (Sari, 2022). Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana keputusan-keputusan strategis ini saling berinteraksi dan mempengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis “Pengaruh keputusan pendanaan, keputusan investasi, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada sektor industri barang konsumsi”.

1.2 Perumusan Masalah

Dalam latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah keputusan pendanaan, keputusan investasi dan kebijakan dividen berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada sektor barang konsumsi?
2. Apakah keputusan pendanaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor barang konsumsi ?
3. Apakah keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pada sektor barang konsumsi ?
4. Apakah kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor barang konsumsi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh keputusan pendanaan, keputusan investasi dan kebijakan dividen secara simultan terhadap nilai perusahaan pada sektor barang konsumsi.
2. Untuk menganalisis pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan pada sektor barang konsumsi.
3. Untuk menganalisis pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada sektor barang konsumsi.
4. Untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada sektor barang konsumsi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini meliputi:

1. Bagi investor
Memberikan sarana bagi investor untuk memperluas pengetahuan dan riset mereka saat mengambil keputusan investasi.
2. Bagi perusahaan
Diharapkan penelitian ini dapat membantu dalam pengambilan keputusan serta penentuan kebijakan guna meningkatkan nilai perusahaan.
3. Bagi akademisi
Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan, referensi dan sumber tambahan wawasan bagi penelitian terkait.
4. Bagi peneliti selanjutnya
Penelitian ini bisa menjadi panduan bagi peneliti selanjutnya agar ke depannya lebih baik lagi.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini akan memuat beberapa bab yang disusun sistematis dalam urutan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan landasan teori yang terdiri dari pembahasan mengenai penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis dan pengaruh antar variabel.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang variabel penelitian, definisi penelitian operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISI DATA

Bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian, analisis, dan pengolahan data berdasarkan analisis deskriptif dan pengujian hipotesis analisis regresi linear berganda serta pembahasan dari hasil yang sudah diperoleh.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian serta saran untuk peneliti selanjutnya.

